

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASOKES
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI
SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM 12604227018

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam membentuk perilaku Disiplin kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah muluskan II” yang disusun oleh Wahyu Dwi Razali Bakhri, NIM. 12604227018, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016
Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 19700205 199403 02 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam membentuk perilaku Disiplin kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah mulusan II" yang disusun oleh Wahyu Dwi Razali Bakhri, NIM. 12604227018, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengejahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2016
Penulis



Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM. 12604227018

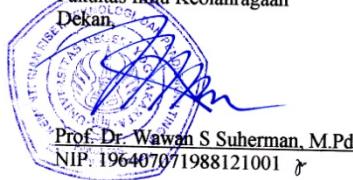
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASOKES DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II" yang disusun oleh Wahyu Dwi Razali Bakhri, NIM. 12604227018, telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 9 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni	Ketua Pengaji		23/8/16
Herka Maya Jatmika, M.Pd	Sekretaris Pengaji		25/8/16
Dr. Edy Purnomo	Pengaji I (Utama)		23/8/16
Dr. M. Hamid Anwar	Pengaji II (Pendamping)		23-8-16

Yogyakarta, Agustus 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S As-Syarth: 5)

Lebih baik menyalakan “lilin” daripada terus mengutuk kegelapan.
(Anies Baswedan)

Keberanian yang menyelamatkan, ketakutan yang menenggelamkan.
(Farid Stevy Asta)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

- ❖ Bapak Widarto dan Ibu Winarti tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku.
- ❖ Kakakku Mas Inal, Mbak Lisa, adikku Afri Sasongko serta dua jagoan kecil Keisha dan Raka yang selalu memberikan dorongan semangat.
- ❖ Serta seluruh sahabat-sahabat terbaik yang tak pernah lelah berbagi.

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJASOKES DALAM MEMBENTUK PERILAKU
DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI
SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II**

Oleh:
Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM. 12604227018

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran Penjasorkes sekolah dasar membentuk keterampilan cabang olahraga, aktivitas bermain dan penanaman nilai karakter. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar tanggapan siswa SD Muhammadiyah Mulusan II terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survai berupa angket pada 34 siswa kelas IV, V, VI di SD Muhammadiyah Mulusan II. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53%), “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%), kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,00; maka tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul masuk kategori “cukup”.

Kata kunci: *tanggapan, perilaku pembelajaran, penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah Mulusan II” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Kaprodi PGSD Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan pendampingan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Sri winarni, M.Pd, Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.

6. Seluruh dosen dan staff FIK UNY yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul yang telah membantu penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan, terimakasih kesempatan berbagi serta kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori	7

1. Hakikat Tanggapan.....	7
2. Hakikat Siswa.....	11
3. Hakikat Pembelajaran.....	14
4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	19
5. Hakikat Perilaku.....	27
6. Hakikat Disiplin.....	29
7. Pembelajaran Penjasorkes di SD Muhammadiyah Mulusan II	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Instrumen dan teknik Pengumpulan Data	38
E. Metode dan Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data hasil penelitian	44
B. Pembahasan	51

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	55

C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek penelitian.....	38
Tabel 2. Rincian pensekoran instrument.....	41
Tabel 3. Norma penelitian tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan kedisiplinan siswa.....	43
Tabel 4. Diskripsi statistik tanggapan siawa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, VI.....	45
Tabel 5. Distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II.....	46
Tabel 6. Tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	47
Tabel 7. Diskripsi statistik tanggapan siawa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV	47
Tabel 8. Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	48
Tabel 9. Tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	48
Tabel 10. Diskripsi statistik tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas V	49
Tabel 11. Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	49
Tabel 12. Tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	50
Tabel 13. Diskripsi statistik tanggapan siawa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas VI	51
Tabel 14. Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.....	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 1. Diagram batang tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat ijin penelitian fakultas	58
Lampiran 2.	Lembar pengesahan kasubag pendidikan FIK UNY	59
Lampiran 3.	Surat ijin penelitian PDM Gunungkidul	60
Lampiran 4.	Surat keterangan expert judgement	61
Lampiran 5.	Kisi-kisi angket penelitian	62
Lampiran 6.	Angket penelitian	64
Lampiran 7.	Data penelitian di SD Muhammadiyah Mulusan II	66
Lampiran 8.	Diskripsi statistik tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin	67
Lampiran 9.	Diskripsi statistik tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin	68
Lampiran 10.	Diskripsi statistik tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin	69
Lampiran 11.	Diskripsi statistik tanggapan siswa kelas IV, V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin	70
Lampiran 12.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas IV Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.	71
Lampiran 13.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.	71
Lampiran 14.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.	71
Lampiran 15.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II	71
Lampiran 16.	Diagram Batang Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II	72
Lampiran 17.	Kartu bimbingan	73
Lampiran 18.	Dukumentasi penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penjasorkes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan yang pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Seperti yang sudah tertulis dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (2003:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran yang sama dengan pendidikan itu sendiri, seperti yang disebutkan Depdiknas (2006: 648) bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Penjasorkes di jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang paling ditunggu dan paling digemari para siswa sekolah dasar. Hal ini dapat kita lihat pada saat ada jadwal

pelajaran penjasorkes, siswa sangat antusias mengikuti semua permainan yang diberikan oleh guru.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kedisiplinan dan rasa hormat adalah modal utama dalam keberhasilan mempelajari ilmu olahraga, disamping penguasaan teknik, taktik dan kemampuan tubuh seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan gerak, koordinasi gerak dan sebagainya. Sangat diperlukan adanya pendidikan karakter yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi dalam belajar olahraga. Nilai-nilai karakter akan terbentuk melalui serangkaian kegiatan olahraga yang ditumbuhkan dan ditanamkan melalui penerapan peraturan dalam kegiatan olahraga. Pada sekolah dasar pembelajaran penjasorkes belum menargetkan prestasi pada cabang olah raga tetapi masih menitik beratkan pada aktivitas bermain dan penanaman nilai-nilai karakter serta pengenalan olah raga. Hal tersebutlah yang

membuat penjasorkes menjadi mata pelajaran yang banyak digemari di sekolah dasar.

SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul merupakan sekolah dasar yang berbasis agama Islam. SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul berada diwilayah UPT TK/SD Kecamatan Paliyan yang memiliki siswa sejumlah 63 siswa, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 2 karyawan TU, dan 1 Kepala Sekolah. Siswa sekolah ini sebagian besar berasal dari satu dusun di dusun Lemahbang, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul yang sebagian orangtuanya berlatar belakang seorang petani dan wiraswasta.

SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul menjadwalkan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan durasi empat jam pelajaran (satu jam pelajaran 35 menit). Dengan durasi waktu pelajaran empat jam pelajaran dari waktu total empat puluh enam jam perminggu proses pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin siswa.

Dari kondisi lingkungan dan latar belakang orangtua siswa tersebut masih banyak sebagian siswa yang sering melakukan aktifitas sesuai dengan kemauannya sendiri. Hal ini disebabkan karena dilingkungan rumah sebagian orangtua sibuk dengan pekerjaannya, para orangtua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak, kurang mengajarkan nilai-

nilai kedisiplinan, dan lebih membiarkan anak bermain sesuka hatinya asal anak itu diam dan tidak mengganggu pekerjaan orangtua.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase tanggapan siswa di SD Muhammadiyah Mulusan II dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penjasorkes, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI Di SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti pelajaran penjasorkes. .
2. Guru penjasorkes belum mengetahui tanggapan siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku siswa mereka.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan menimbulkan permasalah yang meluas, untuk itu perlu diadakan pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti maka penelitian ini dibatasi pada tanggapan siswa kelas IV dan V di Sekolah

Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.

1. Penulis hanya meneliti tanggapan siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.
2. Penulis hanya meneliti pada proses pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II.
3. Penulis tidak membahas metode yang digunakan pada proses pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II melalui pembelajaran Penjasorkes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta batasan masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan “seberapa besar tanggapan siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembentukan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul melalui pembelajaran penjasorkes.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh di harapkan dapat berguna:

1. Bagi guru penjasorkes dan sekolah, penelitian ini untuk mendapatkan tanggapan siswa dan hasil dari proses pembentukan kedisiplinan siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul dengan pembelajaran Penjasorkes.
2. Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa pada kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan (*perception*) yang berarti pengelihatan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Tanggapan terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slamet (2010:102) menjelaskan bahwa “Tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa persepsi atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Menurut Johanes (2000:5) tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya Baron dan Paulus dalam Hamzah (2000:167) mengatakan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Menurut Mc Quail dalam Fitriyani (2011:36) tanggapan adalah suatu proses dimana individu berubah atau menolak perubahan sebagai tanggapan terhadap pesan yang dirancang untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikator cenderung memberikan perhatian kepada salah satu

stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian (Hartono, 2007:52).

c. Proses Terjadinya Tanggapan

Tanggapan sering diistilahkan sebagai bayangan seseorang terhadap suatu hal. Bayangan tersebut merupakan proses pengamatan dimana terjadilah situasi dan kondisi. Dalam proses pengamatan itulah terjadi gambaran di dalam jiwa individu. Hasil pengamatan itu mengalami endapan dan proses selanjutnya, ia tidak akan hilang begitu saja tetapi tersimpan dalam jiwa individu dan membayangkan kembali atau mengungkapkan gambaran-gambaran yang terjadi disaat melakukan pengamatan, maka didalam menanggapi atau membayangkan adalah representasi. Pada umumnya gambaran yang terjadi pada pengamatan lebih jelas jika dibandingkan dengan gambaran pada tanggapan. Adapun perbedaan antara pengamatan dan tanggapan menurut Hartono (2007:60) yaitu :

1. Pengamatan dibutuhkan adanya sasaran atau obyek yang akan menimbulkan gambaran pengamatan. Dengan demikian, seperti gambaran yang akan terjadi lebih jelas dan lebih terang daripada tanggapan.
2. Tanggapan tidak dibutuhkan adanya obyek atau sasaran sehingga mau tidak mau gambarannya akan kurang jelas.

3. Oleh karena pengamatan terikat pada obyek, maka pengamatan terikat pula pada waktu dan tempat kita mengalami sesuatu pada tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula sebab keduanya yang mengikat obyek yang diamatinya. Tetapi lain halnya dengan tanggapan yang dapat terlepas dari soal waktu dan tempat. Ini berarti manusia dapat menanggapi dan membayangkan sesuatu setiap saat tanpa terlibat waktu dan tempat, karena tidak terikat oleh suatu obyek secara konkret. Tanpa adanya obyek kita dapat menanggapi atau membayangkan apa yang kita inginkan.
4. Pengamatan merupakan fungsi yang bersifat sensorik sedangkan tanggapan bersifat imajiner.
5. Pengamatan berlangsung selama stimuli itu bekerja dan tertuju kepadanya sedangkan tanggapan selama perhatian tertuju kepada bayangan tersebut. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa tanggapan itu terbentuk disaat proses membayangkan menjadi pusat perhatian. Adapun difensi perhatian (*attention*) yang dikemukakan Anderson yaitu perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dengan demikian, perhatian akan timbul ketika alat-alat indera terkena rangsangan yang secara sadar individu bersangkutan akan mengonsentrasi diri dengan alat indera yang terkena rangsangan tersebut. Dalam proses komunikasi, tanggapan tidak terjadi begitu

saja. Sebuah tanggapan lahir melalui beberapa tahapan proses yang terjadi dalam diri seorang komunikator. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus. Jika stimulus yang diterima dari komunikator kepada komunikator akan melalui proses pengenalan. Di tahap ini stimulus akan dikenali oleh komunikator yang kemudian dilanjutkan ke tahap penalaran dan perasaan. Tahap ini stimulus mengalami penalaran yaitu sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikator dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahir tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (*feedback*) atas stimulus yang diberikan.

2. Hakikat Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Siswa, Murid atau Peserta didik adalah orang (anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan memberikan pengertian masing-masing sebagai berikut: Siswa adalah orang yang dating ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Di tingkat inilah, anak akan menjalani fase penyesuaian metode pendidikan, dari gaya bermain saat Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi gaya belajar yang terstruktur oleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Dari pendidikan taman kanak-kanak, siswa yang diberi materi pengenalan terhadap dunia pendidikan yang mendasar. Selain memasuki pendidikan dasar maka anak akan mengalami perubahan yang berbeda antara di TK dan SD (Rismiyanti, 2011:10).

Anak yang akan memasuki Sekolah Dasar akan menyesuaikan pelajaran yang diberikan melalui jadwal pelajaran yang sudah ditentukan di sekolah, sehingga siswa akan menyesuaikan segala kegiatan pelajaran sesuai dengan jadwal. Setelah melewati jenjang pendidikan dari kelas bawah yaitu kelas 1,2, dan 3, kemudian naik ke kelas 4, 5, dan 6 siswa dikelas atas tersebut sudah mulai bisa mengeluarkan pendapat dan mulai mengeluarkan ide-idenya (Rismiyanti, 2011:11).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya biasa dinamakan disiplin. Sedangkan peraturan,

tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebutan orang yang mempunyai disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan baik (Rismiyanti, 2011:11).

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak yang berada dikelas awal SD adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas 1, 2, dan 3 SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun

gunting. Selain itu, perkembangan anak dari sisi social, terutama anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuananya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri (Rismiyanti, 2011:11).

Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orangtua, dan telah mulai belajar tentang konsep, nilai misalnya benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat, dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung dalam Rismiyanti (2011) memiliki tiga jenis perkembangan yaitu: perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan mengajar pada dasarnya merupakan dua konsep yang tak terpisahkan yang membentuk suatu proses interaksi antara guru

dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan mengajar merupakan usaha seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada siswa. Belajar dan mengajar dianggap sebagai proses karena di dalamnya terdapat interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa. Proses itulah yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Senada dengan hal tersebut, Pembelajaran menurut Sudjana dan Sugihartono dkk (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Sukintaka (2001: 29) pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Jadi, didalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima, oleh sebab itu dalam suatu peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Pakar lain mendefinisikan, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar Nasution (Sugihartono, dkk. 2007:80). Lingkungan dalam pengertian

ini tidak hanya ruang belajar, tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs (Sugihartono, dkk. 2007:80) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu :

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif.
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dengan hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional.
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjajalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka memberikan pemahaman/ pengetahuan/ keterampilan pada siswa, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SD terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk

mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan (Depdiknas, 2003: 5-6). Selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2013) Pendidikan jasmani bertujuan untuk peserta didik sendiri meliputi tujuh hal yaitu: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (2) meningkatkan peningkatan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (4) meletakkan landasan karakter moral melalui nilai- nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri

sendiri, orang lain dan lingkungan. (7) memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes di SD tidak akan lepas dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan adanya keaktifan peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan dari pembelajaran akan terlaksana dengan baik

Jadi, pembelajaran penjasorkes di SD merupakan pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat diperoleh dengan hasil yang memuaskan serta proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan

a. Pengertian Penjasorkes

Istilah pendidikan jasmani berawal dari Amerika Serikat berawal dari istilah gymnastics, hygiene, dan physical culture Siedentop (1972). Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang kearah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani.

SK Mendikbud nomor 413/U/1987 menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka system pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:2).

Rusli Lutan (2001) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain, dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui

aktivitas jasmani ini peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar-benar membawa anak kearah sikap dan tindakan yang baik.

Jesse Feiring Williams (1999) dalam freeman (2001) menjelaskan pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang definisi pendidikan jasmani diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penjasorkes merupakan aktivitas gerak manusia yang dilakukan secara sadar dan sistematik untuk memperoleh tujuan dan fungsi penjasorkes. Penjasorkes dapat membentuk siswa yang berkepribadian baik, memiliki sikap sportif yang memiliki pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan aktivitas gerak (*psikomotor*) yang baik, sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Penjasorkes

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan maka tujuan penjasorkes sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena penjasorkes merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat

dalam UU No. 20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bandi Utama, 2011:3).

Rusli Lutan (2004:03) memaparkan bahwa tujuan penjasorkes diantaranya:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjasorkes.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).

6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebigaran, dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

c. Fungsi Penjasorkes

Sukintaka (2004) menjelaskan ada beberapa fungsi penjasorkes antara lain:

1. Aspek organik
 - a. Menjadikan fungsi system tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
 - b. Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
 - c. Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.

- d. Meningkatkan fleksibilitas yaitu rentang gerak dan persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cidera.
- 2. Aspek Neuromuskuler
 - a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
 - b. Mengembangkan kemampuan lokomotor (berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap, bergulir, dan menarik).
 - c. Mengembangkan kemampuan non-lokomotor (mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok).
 - d. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif (memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli).
 - e. Mengembangkan faktor-faktor gerak.
 - f. Mengembangkan keterampilan olahraga (sepak bola. Bola voli, baseball, atletik, tennis, beladiri, dan lain sebagainya).
 - g. Mengembangkan keterampilan rekreasi (menjelajah, mendaki, berkemah, berenang dan lainnya).
- 3. Aspek Perseptual
 - a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.

- b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan atau sebelah kiri dari dirinya.
 - c. Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan atau kaki.
 - d. Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
 - e. Mengembangkan dominasi yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/kiri dalam melempar atau menendang.
 - f. Mengembangkan lateralitas yaitu kemampuan membedakan antara sisi kiri atau sisi kanan tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
 - g. Mengembangkan image tubuh yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.
4. Aspek Kognitif
 - a. Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.

- b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
- c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
- e. Menghargai kinerja tubuh, penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.
- f. Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

5. Aspek Sosial

- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e. Mengembangkan dalam kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.

- f. Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima dimasyarakat.
 - g. Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
 - h. Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.
6. Aspek Emosional
- a. Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
 - b. Menegmbangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
 - c. Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
 - d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
 - e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

d. Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes

Gambaran umum tentang efektivitas mengajar pendidikan jasmani ditandai oleh gurunya yang selalu aktif dan siswanya secara konsisten aktif belajar. Dalam lingkungan pembelajaran yang efektif siswa tidak bekerja sendiri melainkan selalu diawasi oleh gurunya dan mereka tidak banyak waktu yang terbuang begitu saja : siswa jarang pasif. Saiful Sagala (2006) memberikan gambaran ringkas tentang efektivitas mengajar Penjasorkes sebagai berikut:

1. Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan. Guru selalu memfokuskan pembelajaran agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang menjadi tujuan belajarnya.
2. Harapan dan aturan. Guru mengkomunikasikan harapan kepada siswa yang secara jelas dapat diobservasi.
3. Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa.
4. Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi.

5. Hakikat Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Dalam Robbins, S.P (1993) pengertian perilaku adalah “Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu”. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. Ada kalanya kita bertanya: “mengapa saya melakukan itu?” Sigmund Freud adalah orang pertama yang memahami pentingnya motivasi dibawah sadar (*subconscious motivation*). Ia beranggapan bahwa manusia tidak selalu menyadari tentang segala sesuatu yang diinginkan mereka hingga sebagian besar perilaku mereka dipenuhi oleh kebutuhan-kebutuhan dibawah sadar.

Oleh karena itu, sering kali hanya sebagian kecil dari motivasi jelas terlihat atau disadari oleh orang yang bersangkutan. Untuk dapat

meramalkan perilaku, kita perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa pada manusia yang menyebabkan timbulnya tindakan-tindakan tertentu pada waktu tertentu.

Perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat dan diukur. Meskipun demikian, arti perilaku ini diperluas tidak hanya mencakup perilaku “kasat mata” seperti : makan, membunuh, menangis dan lain-lain, tetapi juga mencakup perilaku “tidak kasat mata” seperti: fantasi, motivasi, contoh (mengapa membunuh?), atau proses yang terjadi pada waktu seseorang tidak bergerak (tidur) dan lain-lain. Perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku itu sendiri kasat mata, tetapi penyebabnya mungkin tidak dapat diamati langsung.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan. Ada perilaku sederhana dan Stereotip seperti prilaku binatang satu sel, ada juga prilaku yang kompleks seperti dalam prilaku sosial manusia. Ada prilaku yang sederhana seperti refleks, tetapi ada juga yang melibatkan proses-proses mental-fisiologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi menurut jenis-jenis tertentu yang bisa diklasifikasikan. Salah satu klasifikasi yang umum dikenal adalah: Kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing merujuk pada yang sifatnya rasional, emosional, dan gerakan-gerakan fisik dalam berprilaku.

- d. Perilaku bisa disadari dan tidak disadari. Walau sebagian besar perilaku sehari-hari kita sadari, tetapi kadang-kadang kita bertanya pada diri sendiri mengapa kita berprilaku seperti itu.

6. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan (Slamet, 2008:4).

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “*disciple*” yang berarti pengikut atau murid. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit (Nursisto, 2002:76).

b. Macam-Macam Kedisiplinan

Macam-macam kedisiplinan menurut Nursisto (2002:78) antara lain:

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b. Disiplin dalam Beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin.

c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untukmenutupi tuntutan hidup. 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya. 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah. 4) Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun. 5) Longgarnya peraturan yang ada

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) yaitu :

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuensi. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang

aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

7. Pembelajaran Penjasorkes di SD Muhammadiyah Mulusan II

Definisi penjasorkes dari pandangan holistik ini cukup banyak mendapat dukungan dari para ahli Pendidikan Jasmani lainnya. Misalnya Siedentop (1990), mengemukakan penjasorkes lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmani didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan salah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Selanjutnya wall dan Murray (1994) mengemukakan hal serupa dari sudut pandang yang lebih spesifik, masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu beubah-ubah. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa penjasorkes pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti salah satu sekolah yayasan islam di Gunungkidul yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul. SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul mempunyai 72 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1-6. Salah satu visi dan misi dari sekolah tersebut adalah menjadikan siswa menjadi siswa yang berakhhlak dan berbudi pekerti luhur. Hal tersebut diterapkan kepada siswa selain melalui kegiatan keagamaan, pembentukan juga melalui kegiatan proses pembelajaran penjasorkes.

Pembelajaran penjasorkes di SD Muhammadiyah Mulusan II dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu. Kegiatan penjasorkes tersebut masing-masing kelas mendapatkan jam pertama, jadi siswa masih dalam kondisi yang kondusif. Dalam proses pembelajaran penjasorkes siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Melalui pembelajaran tersebut penjasorkes dijadikan media untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Nur Endahsari (2013) yang berjudul “Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V Dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawi Playen Gunungkidul.” Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif dengan metode survei terhadap pembelajaran penjasorkes. Subjek penelitian untuk kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Ngawi yaitu 42 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembelajaran penjasorkes terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah kurang 11,90%, cukup dengan presentasi 73,80%, dan baik 14,28%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusrinah (2011) yang berjudul: Sikap Siswa Kelas V dan VI Sekolah Dasar N Catur Tunggal 6 Depok Sleman Yokyakarta terhadap pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pendidikan jasmani adalah sangat baik dengan persentase 3,85% kategori baik sebesar 19,23%, kategori cukup 44,23%, kategori kurang 28,85% dan kategori sangat kurang 3,85%.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran penjasorkes sangat berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin siswa pada mata pelajaran penjasorkes merupakan suatu tanda awal yang baik untuk berlangsungnya pembelajaran penjasorkes. Sebaliknya perilaku yang tidak disiplin siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes yang diiringi dengan tanggapan negatif dapat menimbulkan kesulitan bagi proses belajar mengajar.

Tujuan penjasorkes di Sekolah Dasar meliputi tiga aspek, yaitu perkembangan mental, sosial, dan fisik. Artinya perilaku siswa terhadap penjasorkes yang diselenggarakan di SD meliputi ke tiga aspek tersebut. Perilaku dan keadaan siswa dapat diketahui melalui pengamatan, tes, dan angket saat mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Karakter siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat berwujud perilaku disiplin. Munculnya kemungkinan karakter siswa yang negatif harus diantisipasi guru dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap penjasorkes diharapkan dapat menimbulkan karakter positif. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan contoh karakter positif berupa perilaku disiplin dan memberi rasa membutuhkan terhadap pembelajaran penjasorkes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif dengan metode survei terhadap tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk perilaku disiplin, artinya dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui situasi saat penelitian sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis, dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul. Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon dari bayangan yang tinggal dalam ingatan tentang pembelajaran penjasorkes (guru, sumber belajar, media pembelajaran, lingkungan sekolah) dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas IV, V, dan VI yang diukur menggunakan kuesioner.

C. Subjek Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” (Suharsimi, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan populasi 63 siswa. Peneliti mengambil subjek penelitian Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul dengan jumlah keseluruhan 34 siswa. Peneliti mengambil subjek kelas IV, V, dan VI karena siswa dikelas atas tersebut sudah mulai bisa mengeluarkan pendapat dan mulai mengeluarkan ide-idenya. Secara rinci jumlah subjek penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Subyek Penelitian
		Putra	Putri	
1	IV	3	5	8
2	V	5	4	9
3	VI	11	6	17
Jumlah		19	15	34

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Pada penelitian ini digunakan satu instrumen berupa angket tanggapan pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 79) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu :

- a. Menetapkan Sebuah Konstruk

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian merupakan suatu tahapan yang bertujuan memberikan batasan dari arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan Gunungkidul.

b. Langkah ke dua adalah menyidik faktor

Variabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan Gunungkidul maka dijabarkan dari faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden (siswa) .

Faktor-faktor tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan Gunungkidul yaitu:

- 1) Faktor disiplin dalam menggunakan waktu, yaitu: Siap mengikuti pelajaran dan mengenakan seragam olahraga saat bel berbunyi, Siap mengikuti pelajaran setelah pelajaran olahraga dan siap di dalam kelas, Saat pergantian jam pelajaran

segera masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, Saat pelajaran olahraga di mulai siswa sudah siap di lapangan olahraga, Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

- 2) Faktor Disiplin diri pribadi, yaitu: Selalu berpakaian seragam olahraga ketika pelajaran olahraga, Segera berganti seragam setelah pelajaran olahraga selesai, Mengikuti petunjuk dan perintah guru, Tertip mengikuti pelajaran setelah pelajaran olahraga, Selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran, Siswa memperhatikan instruksi dari guru olahraga, Mengerjakan tugas yang diberikan olehguru.
- 3) Faktor disiplin Sosial, yaitu: Mentaati peraturan yang diterapkan oleh guru olahraga, Menggunakan peralatan olah raga dengan tertib, Berbagi peralatan olahraga dengan teman, Selalu melakukan perintah guru tanpa bermalas-malasan, Bekerjasama dengan teman dalam hal mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga, Bertanggung jawab dengan peralatan olahraga yang digunakan, Mengembalikan peralatan olahraga di tempat semula mengambil.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Butir pernyataan harus merupakan

penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada responden yaitu siswa sekolah dasar muhammadiyah untuk menjawab sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan tes kedisiplinan. Tes kedisiplinan ini disajikan dalam bentuk tes ya tidak dengan setiap butir pertanyaan terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu : Y (Ya) dan T (Tidak). Jawaban dari responden diberikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban, yaitu: Y (Ya) dan T (Tidak). Responden dapat memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

Cara memberikan skor terhadap tes tersebut dengan cara :

Tabel 2. Rincian penskoran instrumen.

Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	Benar (B)	Salah (S)
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Uji Validasi Ahli

Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgement*/dosen ahli untuk validasi instrument tes pengetahuan. *Expert judgement*/dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, M.A. Pada saat expert judgement, revisi angket tes ditekankan pada: (1) penyesuaian pernyataan dengan faktor penelitian, (2) kalimat lebih diperjelas. .

E. Metode dan Teknik Analisis Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengetahuan berbentuk tes obyektif ya tidak. Tes kedisiplinan berupa konstrak atau konsep kedisiplinan terhadap berbagai macam disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin pribadi sendiri, dan disiplin sosial. Proses pelaksanaan pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendatangi sekolah, kemudian menyampaikan tes kedisiplinan secara langsung kepada responden.

2. Analisis Data

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk komplek menurut tingkatan yang ada. Kelompok tersebut tiga kelompok, yaitu: baik, cukup, dan kurang. Mengacu pada Sutrisno Hadi (1989) dalam Arif Rahman (2014: 51) untuk menentukan criteria skor dengan

menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan kedisiplinan siswa

No	Interval	Kategori
1	Mean skor + 1SD < X	Baik
2	Mean skor - 1SD s/d Mean skor + 1SD	Cukup
3	Mean skor - 1SD \geq X	Kurang

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

SD : standar deviasi

Kemudian setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2012: 43)

BAB IV

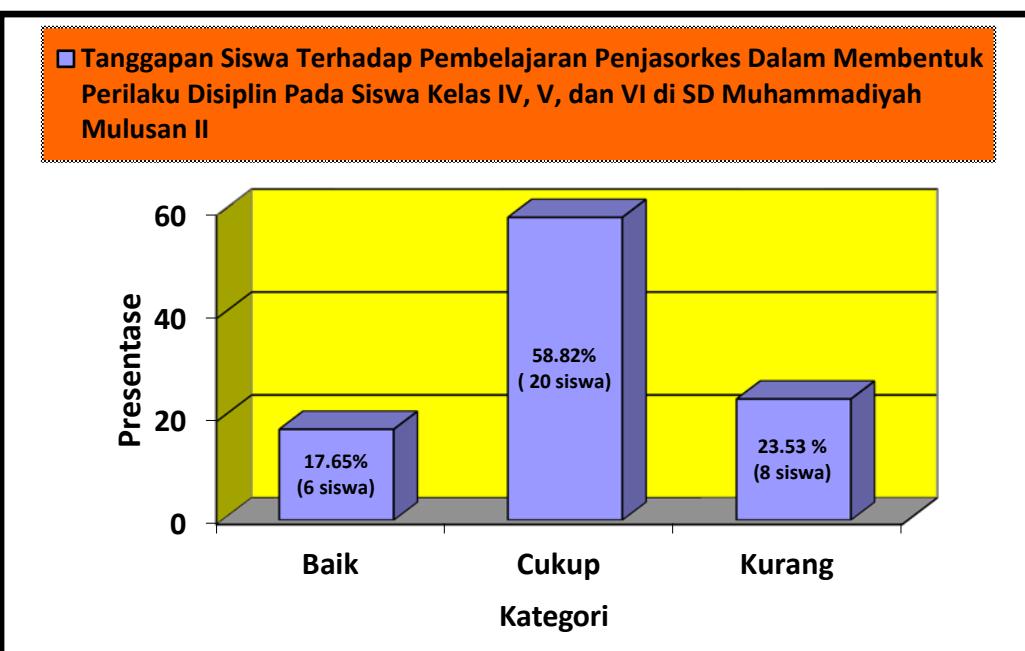
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II, Gunungkidul kelas IV, V dan VI ini berupa pemberian angket kuesioner seperti dalam lampiran 1. Penelitian ini berfokus pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul. Kuesioner berupa angket yang diberikan kepada siswa berjumlah 25 pernyataan dengan memberi tanda centang pada setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang dialami siswa.

Pemberian angket dilakukan dengan menjawab “ya” atau “tidak” untuk masing-masing pernyataan. Hasil didapat kemudian disesuaikan dengan pernyataan, apabila jawaban sesuai diberi nilai 1 (satu), apabila tidak sesuai maka diberi nilai 0 (nol). Hasil yang diperoleh dijumlahkan per siswa. Kemudian data ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi per kelas.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul, diperoleh hasil yaitu data Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II tampak sesuai pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II

Setelah analisis tiap kelas tersebut maka kemudian analisis data bahwa tanggapan siswa kelas IV, V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin secara keseluruhan diperoleh skor terendah (*minimum*) 13,0; skor tertinggi (*maksimum*) 24,0; rerata (*mean*) 20,00; nilai tengah (*median*) 20,0; nilai yang sering muncul (*mode*) 23,0; *standard deviasi* (SD) 3,47. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI

Statistik	
<i>N</i>	34
<i>Mean</i>	20.0000
<i>Median</i>	20.0000
<i>Mode</i>	23.00
<i>Std. Deviation</i>	3.47284
<i>Minimum</i>	13.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	> 23.47	Baik	6	17.65 %
2	16.53 - 23.47	Cukup	20	58.82 %
3	<16.53	Kurang	8	23.53 %
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53%), kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%), kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,00; maka tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “*cukup*”.

Berikut hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul:

Tabel 6. Tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.

No.	Nama	Jumlah Skor
1	Siswa 1	24
2	Siswa 2	16
3	Siswa 3	14
4	Siswa 4	23
5	Siswa 5	13
6	Siswa 6	18
7	Siswa 7	20
8	Siswa 8	23

Setelah analis data mentah kelas tersebut maka kemudian analisis data frekuensi bahwa tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin secara keseluruhan diperoleh skor terendah (*minimum*) 13,0; skor tertinggi (*maksimum*) 23,0; rerata (*mean*) 18,8; nilai tengah (*median*) 19,0; nilai yang sering muncul (*mode*) 23,0; *standard deviasi* (SD) 4,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV

Statistik	
N	8
Mean	18.8750
Median	19.0000
Mode	23.00
Std. Deviation	4.29077
Minimum	13.00
Maximum	24.00

Apabila ditampilkan menurut distribusi frekuensi, maka tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin adalah :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas IV Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,16	Baik	1	12,50 %
2	14,58 – 23,16	Cukup	5	62,50 %
3	< 14,58	Kurang	2	25,00 %
Jumlah			8	100%

Dari distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin rata-rata berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (62,50%).

Sedangkan pada kelas selanjutnya, tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.

No	Nama	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	15
2	Siswa 2	18
3.	Siswa 3	20
4.	Siswa 4	23
5.	Siswa 5	24
6.	Siswa 6	16
7.	Siswa 7	24
8.	Siswa 8	19
9.	Siswa 9	20

Setelah analis data mentah kelas tersebut maka kemudian analisis data frekuensi bahwa tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran penjasorkes

dalam membentuk perilaku disiplin secara keseluruhan diperoleh skor terendah (*minimum*) 15,0; skor tertinggi (*maksimum*) 24,0; rerata (*mean*) 19,8; nilai tengah (*median*) 20,0; nilai yang sering muncul (*mode*) 20,0; *standard deviasi* (SD) 3,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas V

Statistik	
<i>N</i>	9
Mean	19.8889
Median	20.0000
Mode	20.00 ^a
Std. Deviation	3.29562
Minimum	15.00
Maximum	24.00

Apabila ditampilkan menurut distribusi frekuensi, maka tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin adalah :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,09	Baik	2	22,22 %
2	16,69 – 23,09	Cukup	5	55,56 %
3	< 16,69	Kurang	2	22,22%
Jumlah			9	100%

Dari distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas V terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin rata-rata berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (55,56%).

Pada kelas selanjutnya, tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin ditampilkan dalam tabel skor berikut.

Tabel 12. Tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin,

No	Nama	Jumlah Skor
1.	Siswa 1	24
2	Siswa 2	6
3.	Siswa 3	23
4.	Siswa 4	24
5.	Siswa 5	24
6.	Siswa 6	24
7.	Siswa 7	24
8.	Siswa 8	17
9.	Siswa 9	23
10.	Siswa 10	24
11.	Siswa 11	24
12.	Siswa 12	6
13.	Siswa 13	23
14.	Siswa 14	23
15.	Siswa 15	18
16.	Siswa 16	23
17.	Siswa 17	24

Setelah analis data mentah kelas tersebut maka kemudian analisis data frekuensi bahwa tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin secara keseluruhan diperoleh skor terendah (*minimum*) 16,0; skor tertinggi (*maksimum*) 24,0; rerata (*mean*) 20,58; nilai tengah (*median*) 23,0; nilai yang sering muncul (*mode*) 23,0; *standard deviasi* (*SD*) 3,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas V

Statistik	
<i>N</i>	17
Mean	20.5882
Median	23.0000
Mode	23.00
Std. Deviation	3.22217
Minimum	16.00
Maximum	24.00

Apabila ditampilkan menurut distribusi frekuensi, maka tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin adalah :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,80	Baik	3	17,65 %
2	17,38 – 23,80	Cukup	9	52,94%
3	< 17,38	Kurang	5	29,41%
Jumlah			17	100%

Dari distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin rata-rata berada pada kategori “cukup” sebanyak 9 siswa (52,94%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 1 siswa (12,5%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (62,50%) serta

berada pada kategori “kurang” sebanyak 2 siswa (25 %). Sedangkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas V SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 2 siswa (22,22%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (55,56%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 2 siswa (22,22 %). Serta untuk tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VI SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 3 siswa (17,65%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 9 siswa (52,94%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 5 siswa (29,41 %).

Dari hasil tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin dari masing kelas IV, V dan VI menunjukkan hasil yang mayoritas berada pada kategori cukup. Analisis data menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas IV, V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53 %). Dari hasil analisis keseluruhan kelas IV, V dan VI memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil tanggapan siswa yang telah dikumpulkan dan dianalisa serta memperolah kesimpulan bahwa masing-masing kelas menunjukkan pembelajaran penjasorkes berada pada kategori

“cukup” dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah SD Muhammadiyah Mulusan II.

Tanggapan masing-masing kelas menunjukkan lebih dari 50% menyatakan bahwa pembelajaran penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin. Dari masing-masing kelas tersebut menilai pembelajaran penjas melalui permainan-permainan, gerakan senam serta aktivitas fisik dapat membentuk kedisiplinan siswa. Pembelajaran penjasorkes berperan membentuk perilaku disiplin siswa melalui berbagai materi yang diberikan kepada tiap-tiap kelas. Materi pembelajaran penjasorkes tersebut tentu telah disesuaikan dengan RPP serta kurikulum dan silabus. Sehingga pembelajaran penjasorkes tak hanya melatih keterampilan siswa tetapi juga memberikan nilai karakter pada siswa. Pembelajaran penjasorkes ini dilakukan berkelanjutan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Hal itu menandakan proses pembelajaran penjasorkes yang memuat nilai-nilai sportivitas dan kedisiplinan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan sikap disiplin. Dari analisis tersebut menunjukkan hasil output siswa dari SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul mempunyai nilai kedisiplinan yang baik. Hasil analisa menunjukkan pelajaran penjasorkes berperan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Untuk menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul proses penerapan kedisiplinan harus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan memiliki nilai karakter yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data, deskripsi, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 1 siswa (12,5%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (62,50%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 2 siswa (25 %)
2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas V SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 2 siswa (22,22%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 5 siswa (55,56%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 2 siswa (22,22 %)
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VI SD Muhammadiyah Mulusan II berada pada kategori “baik” sebanyak 3 siswa (17,65%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 9 siswa (52,94%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 5 siswa (29,41 %).
4. Jadi secara keseluruhan tanggapan siswa kelas IV, V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%) dan berada pada

kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53 %)

5. Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada dalam kategori “cukup”. Hal tersebut dibuktikan dari hasil prosentasi tanggapan siswa kelas IV, V, dan VI. Sehingga dari tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes mempunyai peran dalam peningkatan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul kelas IV, V, dan VI.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti belum membahas proses dan metode pembentukan perilaku disiplin dalam pelajaran penjasorkes, diharapkan pada penelitian berikutnya membahas proses dan metode pembentukan perilaku disiplin.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan dan menambah perhatian serta antusias terhadap pembelajaran Penjasorkes di sekolah, karena berdasarkan hasil diatas, penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin.
2. Bagi guru penjasorkes, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan evaluasi program pembelajaran

penjasorkes yang memberikan muatan nilai karakter sehingga mampu membentuk perilaku disiplin siswa

3. Bagi sekolah, sekolah memberikan ruang serta kesempatan yang lebih terhadap pembelajaran penjasorkes sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti membahas proses dan metode tentang bagaimana pembentukan perilaku disiplin dalam pelajaran penjasorkes tersebut.

LAMPIRAN

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : WATHYU DWI RAZALI BAKHRI

Nomor Mahasiswa : 12.602.422.7.018

Program Studi : PGSD Penjas

Judul Skripsi : Tanggapan siswa terhadap pembelajaran
Penjasarkes dalam membentuk perilaku disiplin kelas IV, V, dan VI
SD Muhammadiyah Mulusan II

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : November s.d Desember

Tempat / Objek : SD Muhammadiyah Mulusan II, Paliyan, Gunungkidul

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Yang mengajukan,



WATHYU DWI RAZALI
NIM. 12.602.422.7.018

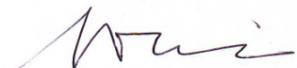
Mengetahui :

Kaprodi PGSD



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



DR. Sri. Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205199410302001

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : WAHYU DWI R B
 NIM : 12604227018
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : ILMU OLAHRAGA
 Pembimbing : DR. Sri Windarni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
	14/3/15	Penyampaian persepsi Tanggapan si wira terhadap pembelajaran penjas dalam membentuk perilaku disiplin	✓
	15/4/15	Latar belakang ditambah panduan penulis terhadap diskusi keyakinan penjas dan membangun keabilitas penulis permasalahan karakter disiplin	✓
	13/5/15	- perbaiki Identifikasi masalah - Bab 3	✓
	3/6/15	kembangkan kisi-kisi uji menbuat butir 2 kuisines	✓
	17/6/15	perbaiki definisi operasional & kisi-kisi alyat	✓
	1/7/15	perbaiki kisi-kisi & butir Ruanglet	✓

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.
 NIP 19580830 198703 1 003

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI / BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN

Nama : Wahyu Dwi RB
NIM : 12604227018
Program studi : PKS PGSD Penjas
Jurusan : Ilmu Olahraga

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan dosen pembimbing
7	3/9/15	Validasi ahli	m.
8	20/1/16 15/2/16	Perbaiki Bab I, II, III Instrumen tidak megulur apn yg berulang diukur Tolong dicel ulang? Perbaiki penulisan Bab I dan (dutif kori mardah)	m. m.
10	17/3/16 28/4/16 10/5/16	Perbaiki Bab IV Perbaiki Bab IV Cek ulang (Sulceronisa) Penulisnya penulisnya, masalah, frigyan, kuestioner Tata tulis (bacon) riapkor Daftar pustaka	m. m. m.
	12/5/16	Bab 3 perbaiki	m.
	22/5/16	Perbaiki penulisan, layout dari abstrak, daftar isi, daftar gambar, daft tabel, daft pustaka dkt.	m.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
Alamat : Jl.Colombo No 1. Yogyakarta

Nomor:
Hal : Permohonan *Expert Judgement* Angket
Lamp : Angket Penelitian

Yth : Bapak Komarudin, M.A
Di tempat

Dengan Hormat saya sampaikan bahwa untuk keperluan validasi angket dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi. Saya mohon ibu dapat memberikan penilaian terhadap angket bagi saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM : 12604227018
Jurusan : POR
Prodi : PGSD-Penjas
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Kelas IV,V, dan VI SD
Muhammadiyah Mulusan II.

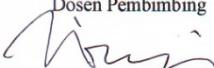
Demikian surat permohonan ini saya buat apabila ada kesalahan saya meminta maaf dan saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 September 2015

Mahasiswa



Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM. 12604227018

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 1970020519940302001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarudin, M.A
NIP. : 197409282003121002
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari :

Nama : Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM : 12604227018
Jurusan : POR
Prodi : PGSD – Penjas
Judul : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Kelas IV, V Dan VI SD Muhammadiyah Mulusan II

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Yang menerangkan



Komarudin, M.A
NIP. 197409282003121002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 595/UN.34.16/PP/2015. 09 November 2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Gunungkidul
Komplek Masjid Jami, Jl. Brigjen Katamso,
Wonosari, Gunungkidul .

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Dwi Razali Bakhri.
NIM : 12604227018.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2015.
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah Mulusan II, Paliyan, Gunungkidul.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes dalam Membentuk Perilaku Disiplin Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Mulusan II.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mulusan II.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH

KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ALAMAT: JL. BRIGEN KATAMSO, KOMPLEK MASJID AGUNG AL-IKHLAS WONOSARI

GUNUNGKIDUL TELP/FAX : (0274) 391 400 EMAIL : pdmgunungkidul@gmail.com

Nomor : 123/III.4/F/2015.

Wonosari, 16 November 2015

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Mulusan II

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul memberikan ijin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi kepada:

Nama : Wahyu Dwi Razali Bakhri
NIM : 12604227018
Program Studi : PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan Pada:

Waktu : November s.d Desember 2015
Tempat : SD Muhammadiyah Mulusan II, paliyan, Gunungkidul
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Mulusan II

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Drs. H. SADMONODADI, MA
NBM. 559.829

Sekretaris


H. WARSITO, S.Sos
NBM. 1 010 177


KISI-KISI KUESIONER
TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASOKES
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI
SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II

Mengacu pada landasan teori bahwa pelajaran Penjasokes mampu membentuk perilaku disiplin siswa, pencapaian tingkat kedisiplinan siswa dapat dibuat angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

NO	FAKTOR	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH SOAL
1	Disiplin dalam menggunakan waktu	Siap mengikuti pelajaran dan mengenakan seragam olahraga saat bel berbunyi	1, 2	7
		Siap mengikuti pelajaran setelah pelajaran olahraga dan siap di dalam kelas	3, 4	
		Saat pergantian jam pelajaran segera masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya	5	
		Saat pelajaran olahraga di mulai siswa sudah siap di lapangan olahraga	6	
		Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu	7	
2	Disiplin diri pribadi	Selalu berpakaian seragam olahraga ketika pelajaran olahraga	8, 9	12
		Segara berganti seragam setelah pelajaran olahraga selesai	10	
		Mengikuti petunjuk dan perintah guru	11	
		Tertip mengikuti pelajaran setelah pelajaran olahraga	12	
		Selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran	13	
		Siswa memperhatikan instruksi dari guru olahraga	14	
		Mengerjakan tugas yang diberikan olehguru	15	

3	Disiplin Sosial	Mentaati peraturan yang diterapkan oleh guru olahraga	16	10
		Menggunakan peralatan olahraga dengan tertib	17	
		Berbagi peralatan olahraga dengan teman	18	
		Selalu melakukan perintah guru tanpa bermalas-malasan	19	
		Bekerjasama dengan teman dalam hal mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga	20, 21	
		Bertanggung jawab dengan peralatan olahraga yang digunakan	22, 23, 24	
		Mengembalikan peralatan olahraga di tempat semula mengambil	25	

KUESIONER

TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASOKES DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II

DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Angket ini bukan tes, oleh karena itu tidak ada jawaban benar atau salah. Seluruh pernyataan dalam angket ini tidak mengandung unsur penilaian yang berpengaruh terhadap nama baik, nilai maupun prestasi di sekolah, jawaban akan dijamin kerahasiaannya.

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Beri tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai atau hampir sesuai dengan kondisi yang ada.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Disiplin dalam menggunakan waktu			
1	Ketika bel masuk berbunyi sudah berseragam olahraga	✓	
2	Ketika bel masuk berbunyi belum berseragam olahraga		
3	Ketika bel pergantian jam pelajaran sudah rapi menggunakan seragam sekolah		
4	Ketika bel pergantian jam pelajaran masih di kantin dan belum berganti seragam		
5	Saat pergantian jam pelajaran segera masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya		
6	Selalu terlambat berkumpul di lapangan olahraga		
7	Selalu mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan		
Disiplin diri pribadi			
8	Selalu berpakaian seragam olahraga ketika pelajaran olahraga		
9	Pernah ditegur guru karena tidak memakai seragam olahraga		

10	Segera berganti seragam setelah pelajaran olahraga selesai		
11	Mengikuti petunjuk dan perintah guru		
12	Sering telat mengikuti pelajaran selanjutnya		
13	Selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran		
14	Pernah di tegur guru karena tidak memperhatikan		
15	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
Disiplin Sosial			
16	Merasa kurang senang dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh guru olahraga		
17	Selalu berebut peralatan dengan teman	✓	
18	Bergantian dengan teman saat menggunakan peralatan olahraga		
19	Selalu melakukan perintah guru tanpa bermalas-malasan		
20	Bekerjasama dengan teman dalam hal mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga		
21	Bergantung kepada teman dalam hal mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga setelah dipakai		
22	Pura-pura tidak mengetahui peralatan yang dipakai dan meninggalkan begitu saja		
23	Kurang memperhatikan jumlah dan kelengkapan peralatan saat mengambil atau mengembalikansetelah selesai olahraga		
24	Bertanggungjawab dengan peralatan yang di pakai		
25	Mengembalikan peralatan olahraga di tempat semula mengambil		

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas IV Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,16	Baik	1	12,50 %
2	14,58 – 23,16	Cukup	5	62,50 %
3	< 14,58	Kurang	2	25,00 %
Jumlah			8	100%

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

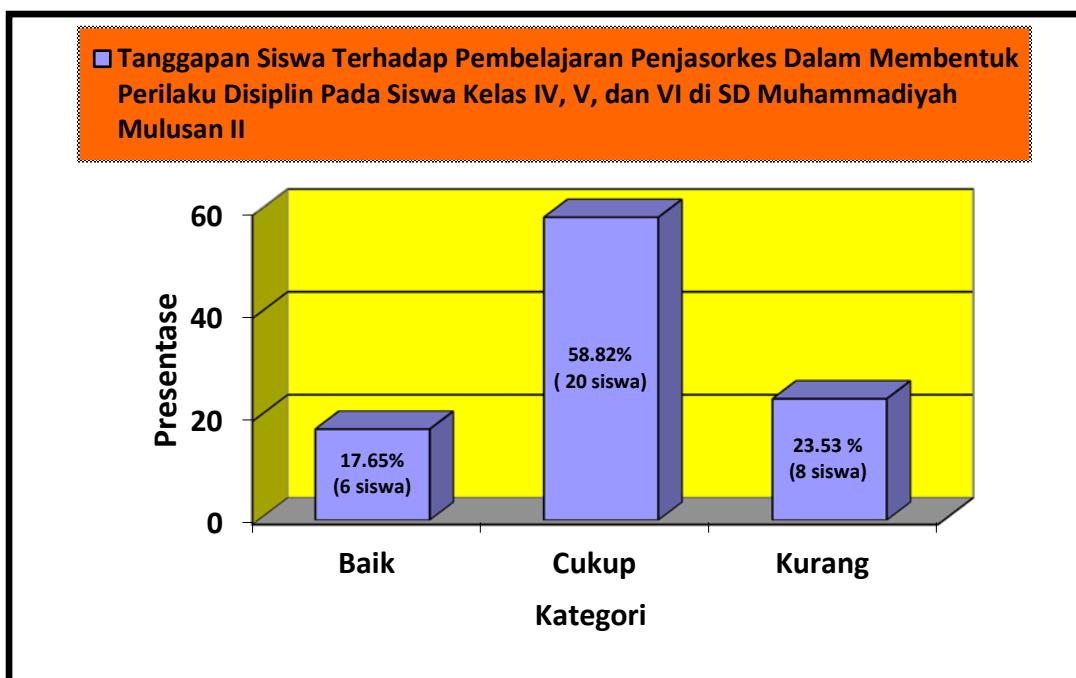
No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,09	Baik	2	22,22 %
2	16,69 – 23,09	Cukup	5	55,56 %
3	< 16,69	Kurang	2	22,22%
Jumlah			9	100%

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	>23,80	Baik	3	17,65 %
2	17,38 – 23,80	Cukup	9	52,94%
3	< 17,38	Kurang	5	29,41%
Jumlah			17	100%

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	> 23.47	Baik	6	17.65 %
2	16.53 - 23.47	Cukup	20	58.82 %
3	<16.53	Kurang	8	23.53 %
Jumlah			34	100%

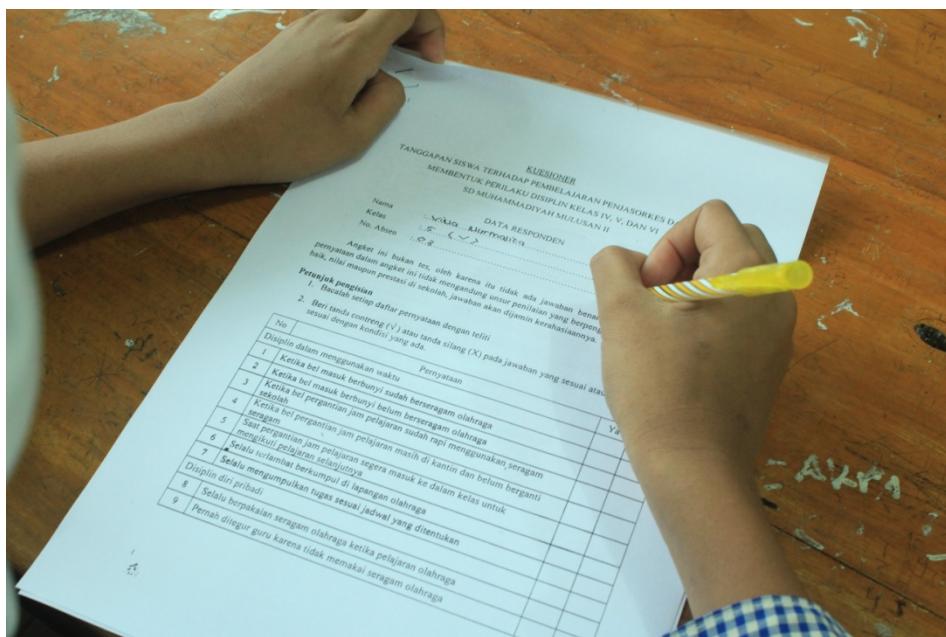


Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi pengisian angket kelas IV



Dokumentasi pengisian angket kelas V



Dokumentasi pengisian angket kelas VI